

PENGARUH DEBT TO EQUITY RASIO (DER) CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PERIODE 2019-2023

Muhammad Zaenul Firdaus¹, Evan Damar Yuwanda², Fadhlun Ainul Kirom³

Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Jl. Kemerdekaan Barat
No.17, Cilacap, Indonesia, 53274

E-mail: frdzus29@gmail.com¹, evandamar26@gmail.com², ainulkiromfadlun@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) and the simultaneous effect of Debt to Equity Ratio (DER) & Current Ratio (CR) on Return on Assets in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data sample for this study was obtained from annual financial reports from 6 retail companies during the 2019-2023 period. The data testing technique in STATA uses the Chow Test, Hausman Test and LM Test. Analysis of the methods used Classical Assumption Test, Heteroscedasticity Test, Panel data regression equation, T Test & F Test. The results of this study indicate that the partial results of the t test on the DER variable (X1) obtained a t count value of $-0.41 < t_{table} 2.05$ and a sig value of $0.681 > 0.05$, then H_a is rejected and H_0 is accepted, meaning that the DER variable does not affect ROA in the case study in retail companies listed on the Indonesian stock exchange. The results of the t test on the CR variable (X2) obtained a t count value of $-0.93 < t_{table} 0.05$ and a sig value of $0.359 > 0.05$, then H_a is rejected and H_0 is accepted, meaning that the CR variable does not affect ROA in the case study in retail companies listed on the Indonesian stock exchange. The F count value is $0.44 < F_{table} 3.55$ and the sig value. That is $0.6505 > 0.05$, then H_a is rejected and H_0 is accepted, meaning that the DER and CR variables do not affect ROA in the case study of retail companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) serta pengaruh simultan antara Debt to Equity Ratio (DER) & Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang berasal dari 6 perusahaan retail selama periode 2019-2023. Teknik pengujian data pada STATA menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Analisis metode yang digunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas, Persamaan regresi data panel, Uji T & Uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial hasil uji t pada variabel DER (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.41 < t_{tabel} 2,05$ dan nilai sig, $0,681 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Hasil uji t pada variabel CR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,93 < t_{tabel} 0,05$ dan nilai sig $0,359 > 0,05$, maka H_a di tolak dan H_0 diterima, artinya variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Nilai F hitung sebesar $0,44 < F_{tabel} 3,55$ dan

nilai sig. Yaitu $0,6505 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Variabel DER dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Assets*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perusahaan merupakan elemen yang sangat krusial dalam aktivitas bisnis, khususnya dalam sektor ekonomi. Sasaran utama perusahaan adalah untuk meraih keuntungan maksimum agar bisa memberikan kepuasan bagi para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Untuk mencapai sasaran ini, keberadaan seorang manajer sangatlah penting. Tugas pokok manajer keuangan adalah memperoleh dana yang diperlukan untuk investasi dan operasional perusahaan. Dalam menjalani aktivitas bisnis, perusahaan memerlukan sumber dana yang diperoleh dari pemilik dan juga melalui pinjaman. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Tujuannya juga untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam lagi. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk menggali informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dari analisis tersebut dapat diketahui keefektifan aktivitas perusahaan[1]. Dalam evaluasi data keuangan, setiap kegiatan usaha perlu diperiksa secara mendetail oleh manajemen dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan atau ritel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong sebagai salah satu yang berfungsi sebagai wadah atau sarana untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Perusahaan ini menawarkan layanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan aspek yang berkaitan dengan perdagangan, di mana perusahaan ini berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan negara. Laba adalah sumber keuangan yang berasal dari kegiatan rutin perusahaan yang tidak memerlukan biaya tambahan untuk penyimpanan dan penggunaannya. Untuk menilai sejauh mana keuntungan suatu perusahaan, digunakan laporan keuangan. Setiap perusahaan berupaya agar angka Return on Assets mereka berada pada tingkat tinggi. Nilai Return on Assets yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan, sehingga semakin meningkatnya Return on Assets akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

perusahaan. Return on Assets dapat dikatakan sebagai parameter sebagai alat ukur yang dapat memberitahu kita besaran aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap modal yang tertanam dalam total aset. Semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan aset, sedangkan laba setelah pajak atau laba tahun berjalan dikenal dengan laba bersih. Kondisi terbaik untuk pengamatan ROA adalah selama beberapa periode guna meninjau perkembangannya dari waktu ke waktu[2]. Kesimpulannya ROA adalah rasio yang ukuran kemampuan total aset untuk memperoleh earning after tax[3]. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan[4]. Current Ratio sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Current ratio adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Jika Current Ratio tinggi, ini bisa berarti ada kelebihan uang tunai dibanding apa yang sebenarnya diperlukan atau mungkin ada aset yang kurang likuid dalam jumlah yang terlalu banyak. Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya[5]. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo[6]. Likuiditas suatu perusahaan adalah faktor penting dalam menetapkan kebijakan bagi hasil. Mengingat bahwa pembayaran dividen berarti adanya pengeluaran dana, semakin tinggi jumlah kas dan likuiditas keseluruhan perusahaan, semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk memberikan dividen. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio atau CR). Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen[7]. Faktor terakhir adalah DER. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Jika perusahaan dapat menjaga proporsi hutangnya maka nilai Return On Asset akan tinggi. Besar kecilnya utang yang dimiliki dapat berpengaruh pada jumlah keuntungan yang diperoleh. Jika total utang sedikit, maka laba yang diperoleh perusahaan cenderung akan lebih besar. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang." Jadi semakin

tinggi Debt To Equity Rasio (DER), maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar deviden[7]. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan[8]. Debt to equity ratio bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman. Dengan mengetahui debt to equity ratio, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya[9]. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan juga mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Profitabilitas merupakan peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana profitabilitas menjadi dasar untuk menilai kondisi perusahaan[10].

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Penelitian terdahulu tentang pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets telah membuahkan sebuah hasil yaitu “Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa current ratio terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap return on aset”[11]. Adapun penelitian lebih lanjut mengenai hal ini CR yang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA berarti jika CR yang dimiliki oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman ini besar, yaitu perusahaan mempunyai lebih banyak sumber aset dari laba ditahan menjadi kas seperti persediaan dan piutang. Selain itu, perusahaan juga dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengelola aset lancar seperti kas, persediaan, dan piutang. Dengan kata lain, aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menunjang kegiatan usaha serta memperoleh laba yang lebih besar untuk perusahaan[12].

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Penelitian terdahulu terkait pengaruh Debt To Equity Rasio Terhadap Return On Assets membuahkan hasil yaitu “Debt to Equity Ratio yang berpengaruh negatif terhadap Return On Asset perusahaan menandakan bahwa apabila Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat

Return On Asset semakin kecil. Hal ini karena rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya”[13]. Selain itu DER digunakan oleh para peneliti supaya dapat melakukan pengukuran terkait besaran penggunaan utang dibandingkan penggunaan modal sendiri. Pencapaian keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh DER yang mencerminkan kebijakan pendanaan. Pendanaan eksternal akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan melakukan ekspansi sehingga berdampak terhadap pencapaian ROA[14].

Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity terhadap Return On Assets menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh CR dan DER terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara current rasio dan debt to equity rasio terhadap return on assets pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia[15].

Penelitian diatas merupakan penelitian terdahulu yang bersubjek pada perusahaan otomotif, makanan dan minuman, advertising, kosmetik dan keperluan rumah tangga hingga perusahaan farmasi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin menjangkau cakupan yang lebih luas dengan memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 dengan menggunakan sampel laporan keuangan tahunan perusahaan berikut PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Tabel I.

1. Hasil Uji Chow

F test that all $u_i=0$: $F(5, 22) = 3.02$
Prob < F = 0.0318

Nilai Prob 0.0318 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM

Tabel II.

2. Hasil Uji Hausman

Wald $\chi^2(2) = 1.47$
 $\text{corr}(u_i, X) = 0$ (assumed)

Prob > chi2
 = 0.4791

ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z
CR	-.2712866	.3651934	-0.74	0.458
DER	-.3279316	.2908065	-1.13	0.259
_cons	2.003125	1.268641	1.58	0.114

sigma_u	1.3756126
sigma_e	2.6702259
rho	.20973427 (fraction of variance due to u_i)

Nilai Prob 0.4791 > 0.05, maka yang terpilih adalah model REM

3. Hasil Uji LM

Tabel III.

$$ROA[Kode,t] = Xb + u[Kode] + e[Kode,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
ROA	9.417567	3.068805
e	7.130106	2.670226
u	1.89231	1.375613

Test: Var(u) = 0

$$\text{chibar2}(01) = 1.49$$

$$\text{Prob} > \text{chibar2} = 0.1109$$

Nilai Prob 0.1109 > 0.05, maka yang terpilih adalah CEM

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV.

	DER	CR
DER	1.0000	
CR	-0.4020	1.0000

Koefisien korelasi DER dan CR sebesar $-0.4020 < 0.85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisbreg test for heteroskedascity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of ROA

H0: Constant variance

$$\text{chi2}(1) = 6.10$$

$$\text{Prob} > \text{chi2} = 0.0135$$

Nilai Prob 0.0135 > 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel V.

ROA	Coefficient
DER	-.1246367
CR	-.3110012
_cons	1.77518

$$ROA = 1.77518 - 0.1246367 \text{ DER} - 0.3110012 \text{ CR}$$

Adapun penjelesannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.77518 artinya tanpa adanya variabel DER (X1) dan CR (X2) maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 177,518
2. Nilai koefisien beta variabel DER (X1) sebesar -0.1246367, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,246367%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,246367%.
3. Nilai koefisien beta variabel CR (X2) sebesar -0.3110012, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 31,10012%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain

konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 31,10012%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Gambar I.

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t
DER	-.1246367	.3003679	-0.41	0.681
CR	-.3110012	.3330319	-0.93	0.359
_cons	1.77518	1.14541	1.55	0.133

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel DER (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.41 < t$ tabel 2,05 dan nilai sig, $0,681 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia.
- Hasil uji t pada variabel CR (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,93 < t$ tabel 0,05 dan nilai sig $0,359 > 0,05$, maka H_a di tolak dan H_0 diterima , artinya variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

2. Hasil Uji F

Gambar II.

Number of obs	=	30
F(2, 27)	=	0.44
Prob > F	=	0.6505
R-squared	=	0.0314
Adj R-squared	=	-0.0404
Root MSE	=	3.1302

Nilai F hitung sebesar $0,44 < F$ tabel 3,55 dan nilai sig. Yaitu $0,6505 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,

artinya Varabel DER dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Gambar III.

Number of obs	=	30
F(2, 27)	=	0.44
Prob > F	=	0.6505
R-squared	=	0.0314
Adj R-squared	=	-0.0404
Root MSE	=	3.1302

Nilai adjusted R Square sebesar 0,0314 atau 3,14%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER dan CR mampu menjelaskan variabel ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia sebesar 3,14% sedangkan sisanya yaitu 96,86% (100- nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh Debt to Equity dan Current Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H_{a1} : Variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

H_{a2} : Variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

H_0 : Variabel DER dan CR tidak perbengaruh terhadap ROA pada studi kasus di perusahaan retail yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Ismail, "Analisis Laporan Keuangan," *Anal. Lap. Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- M. Pangestika, I. Mayasari, and Adang Kurniawan, "Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020," vol. 2, no. 1, pp. 197–207, 2021.
- L. L. Aulia, R. Ruhadi, and D. H. Setyowati, "Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI," *Indones. J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 3, pp. 675–684, 2021, doi: 10.35313/ijem.v1i3.3136.

- [4] N. Siti Resmi (dalam Husna, N. Sunandar, and 2109) Lestari, Siti, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Profitabilitas," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 40–57, 2019.
- [5] A. Firmansyah and I. S. Lesmana, "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Valuasi J. Ilm. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 469–478, 2021, doi: 10.46306/vls.v1i2.38.
- [6] A. A. Darminto and S. R. Fuadati, "Pengaruh cr, der, tato terhadap roa pada perusahaan rokok di bei," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 4, pp. 1–13, 2020.
- [7] V. A. Rismanty, I. K. Dewi, and A. Sunarto, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 457–465, 2022, doi: 10.37481/sjr.v5i2.481.
- [8] M. Imanah, Alfinur, and S. W. Setiyowati, "Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–13, 2021, doi: 10.21067/jrma.v8i2.5231.
- [9] Vina Ramaadhianti, Wafiyah Septiwiidya, Juwainah Juwainah, Anditha Wanda Salsabila, Avriliani Dwi Septianay, and Tri Yulaeli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 5, pp. 168–190, 2023, doi: 10.55606/sscj-amik.v1i5.1973.
- [10] P. R. Amanda and P. S. Eka, "Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan," *J. Widya Citra*, vol. 1, no. 4, pp. 1–14, 2020.
- [11] I. L. M. Rompas and L. J. Rumokoy, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 833–843, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i1.46377.
- [12] F. A. Triuspitorini, H. A. Mauluddi, and W. H. Asyifa, "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman," *J. Account. Inf. Syst.*, vol. 5, no. 1, pp. 40–51, 2022, doi: 10.32627/aims.v5i1.431.
- [13] I. Situmorang, "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI," *JUBIMA J. Bintang Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 165–179, 2023.
- [14] H. Ardhefani *et al.*, "Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga The effect of CR and DER on ROA in companies subsector of cosmetics and households," vol. 1, no. 2, pp. 341–351, 2021.
- [15] M. Marismiati and A. Y. M. Marbun, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia," *L. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 139–153, 2022, doi: 10.47491/landjournal.v3i2.2319.